

## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran PJOK pada Siswa SMP Negeri 2 Indrajaya Tahun Ajaran 2024/2025”.

idhamchannelhd@gmail.com

**Idham Khalid, Muhammad, Muhammad Yahya**  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran PJOK pada Siswa SMP Negeri 2 Indrajaya Tahun Ajaran 2024/2025.*” Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK, baik dari aspek internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor internal seperti kesehatan, perhatian, minat, dan bakat serta faktor eksternal seperti metode mengajar, sarana prasarana, dan waktu mengajar memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 48 siswa SMP Negeri 2 Indrajaya yang dipilih secara **proportional random sampling**. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan 34 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator faktor internal dan eksternal. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, dan distribusi kategori berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori “Sedang” (41,67%) dan “Tinggi” (29,17%), dengan rata-rata skor angket sebesar 92,83 dan standar deviasi 7,61. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK berada dalam kondisi yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat siswa dalam kategori “Rendah” (12,50%) dan “Sangat Rendah” (4,17%) yang memerlukan perhatian lebih dari pihak sekolah dan guru PJOK. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Indrajaya dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang cukup dominan, dan peningkatan terhadap faktor-faktor tersebut akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pembelajaran PJOK, SMP Negeri 2 Indrajaya

### Pendahuluan

Analisis merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan kegiatan membedakan, mengurai, dan memilah suatu permasalahan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk dikategorikan, kemudian ditelaah hubungan antar bagiannya guna memperoleh pemahaman yang utuh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.” Senada dengan itu, Sudjana (2016:27) menyatakan “analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi

unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam membentuk kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta karakter peserta didik secara menyeluruh. Namun, keberhasilan pembelajaran PJOK tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis mendalam untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK, baik dari aspek internal maupun eksternal peserta didik. Moleong (2017 : 248) menegaskan bahwa “analisis merupakan usaha untuk mencari dan mengatur data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat ditafsirkan secara logis”. Dengan demikian, analisis menjadi dasar penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan menyusun strategi peningkatan mutu PJOK

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, sikap sportivitas, serta pengetahuan tentang hidup sehat peserta didik. Menurut Siedentop (2019: 14), PJOK tidak hanya berfungsi untuk membentuk tubuh yang sehat, melainkan juga sebagai sarana pendidikan karakter melalui aktivitas fisik. Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa PJOK adalah media strategis untuk membangun generasi yang aktif, kreatif, sehat, dan berkarakter (Kemdikbud, 2016: 45).

Keberhasilan pembelajaran PJOK di tingkat SMP sangat penting karena masa remaja merupakan fase perkembangan fisik dan emosional yang pesat. Di SMP Negeri 2 Indrajaya, pembelajaran PJOK menjadi salah satu mata pelajaran yang

mendukung terciptanya siswa yang sehat jasmani dan rohani. Namun, kenyataannya, tidak semua siswa menunjukkan minat dan partisipasi aktif dalam pelajaran PJOK. Beberapa siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan olahraga, sementara sebagian lainnya kurang bersemangat, bahkan cenderung menghindari aktivitas fisik. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi dalam keberhasilan pembelajaran PJOK yang perlu dianalisis lebih mendalam.

Menurut Yusuf dan Widodo (2022: 88), keberhasilan pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal siswa maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Faktor internal mencakup motivasi belajar, minat terhadap olahraga, kondisi kesehatan, dan kepercayaan diri siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan orang tua, serta budaya sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor individu dan lingkungan.

8) Menularkan dan mengembangkan hasil penataran atau ide-ide baru. Dari pemaparan ruang lingkup di atas maka secara garis besar KKG mempunyai ruang lingkup tentang pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran yang meliputi pengembangan peserta didik, kurikulum, silabus, RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan lainnya seperti dengan orang tua wali, komite sekolah serta masyarakat di lingkungan sekolah.

### **Teori**

Slameto (dalam Juniardi dkk, 2018) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam diri seseorang mengenai pengetahuan atau tingkah laku karena adanya pengalaman. Belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Artinya aktivitas yang disengaja adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan mempunyai tujuan, yaitu diperoleh satu pengalaman baru. Aktivitas belajar yang tidak sengaja merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungan secara kebetulan, dan dengan interaksi tersebut individu mendapat pengalaman baru.

Selanjutnya Bloom (1981) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif meliputi (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Ketiga kemampuan pertama, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi digolongkan sebagai tingkat kognitif rendah, selanjutnya ketiga kemampuan lainnya yaitu, analisis, sintesis, dan evaluasi disebut sebagai tingkat kognitif tinggi. Ranah afektif meliputi (1) penerimaan, (2) perhatian, (3) penanggapan, (4) penyesuaian, (5) penghargaan, dan (6) penyatuan. Ranah psikomotor meliputi (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketelitian, (4) koordinasi, dan (5) naturalisasi.

Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik

dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan sosial, sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis. Cholik Mutohir (2008 : 78-92).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013:147) “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Sugiyono (2013:7) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Sugiyono (2010) memberikan pengertian bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2001) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maksud dari penelitian diatas adalah keseluruhan individu yang akan dijadikan objek penelitian dan paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 489 siswa yang berjenis kelamin laki-laki 196 dan perempuan 293

### **Sampel**

Menurut Arikunto (2001) apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, apabila lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20- 25%. Namun, mengingat keterbatasan peneliti maka perlu dilakukan pengambilan sampel sebesar 10%. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel terdiri atas dua sampel, yang pertama sampel uji coba dan yang kedua sampel untuk pengambilan penelitian. Pelaksanaan pengambilan sampel, memilih subjek penelitian dilakukan dengan cara acak atau *random* dengan cara undian sesuai proporsinya. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 48 siswa dengan rincian jenis kelamin laki-laki 24 orang dan perempuan 24 orang.

### **Hasil Peneitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK pada siswa SMP Negeri 2 Indrajaya Tahun Ajaran 2024/2025. Data diperoleh dari 48 siswa sebagai sampel yang telah menjawab angket sebanyak 34 butir soal.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa skor total, nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), dan pengelompokan kategori menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diperoleh total skor keseluruhan responden sebesar **4.456**, dengan nilai **rata-rata (mean)** sebesar **92,83**, serta **simpangan baku (standar deviasi)** sebesar **7,61**. Nilai

rata-rata ini menunjukkan tingkat persepsi siswa terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK secara umum berada dalam kategori **cukup tinggi**.

Simpangan baku yang diperoleh menunjukkan bahwa sebaran data tidak terlalu menyimpang dari nilai rata-rata, yang berarti mayoritas siswa memiliki pemahaman dan pengalaman yang relatif seragam terhadap variabel yang diukur. Standar deviasi sebesar 7,61 mengindikasikan tingkat variasi skor antarresponden tergolong **sedang**, sesuai dengan kategori penyebaran yang digunakan dalam penelitian.

Pengkategorian hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN) menurut Thoha (2003). Metode ini membagi skor responden ke dalam lima kategori berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan simpangan baku (Standar Deviasi), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sangat Rendah :  $X \leq M - (1,5 \times SD)$
- b. Rendah :  $M - (1,5 \times SD) < X \leq M - (0,5 \times SD)$
- c. Sedang :  $M - (0,5 \times SD) < X \leq M + (0,5 \times SD)$
- d. Tinggi :  $M + (0,5 \times SD) < X \leq M + (1,5 \times SD)$
- e. Sangat Tinggi :  $X > M + (1,5 \times SD)$

Dengn Mean (M) = 92,83 dan Standar Deviasi (SD) = 7,61. Maka diperoleh interval kategori sebagai berikut:

1. Sangat Rendah  
 $X \leq 92,83 - (1,5 \times 7,61)$   
 $X \leq 92,83 - 11,42 = X \leq 81,41$
2. Rendah  
 $81,41 < X \leq 92,83 - (0,5 \times 7,61)$   
 $81,41 < X \leq 92,83 - 3,81 = 81,41 < X \leq 89,02$
3. Sedang  
 $89,02 < X \leq 92,83 + 3,81 = 89,02 < X \leq 96,64$
4. Tinggi  
 $96,64 < X \leq 92,83 + (1,5 \times 7,61)$

$$96,64 < X \leq 92,83 + 11,42 = 96,64 < X \leq 104,25$$

5. Sangat Tinggi  
 $X > 104,25$

| Kategori      | Interval Skor           |
|---------------|-------------------------|
| Sangat Rendah | $X \leq 81,41$          |
| Rendah        | $81,41 < X \leq 89,02$  |
| Sedang        | $89,02 < X \leq 96,64$  |
| Tinggi        | $96,64 < X \leq 104,25$ |
| Sangat Tinggi | $X > 104,25$            |

| No | Kategori      | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1  | Sangat Rendah | 2             | 4,17%          |
| 2  | Rendah        | 6             | 12,50%         |
| 3  | Sedang        | 20            | 41,67%         |
| 4  | Tinggi        | 14            | 29,17%         |
| 5  | Sangat Tinggi | 6             | 12,50%         |
|    | <b>Total</b>  | <b>48</b>     | <b>100%</b>    |

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, diperoleh deskripsi sebagai berikut: Responden yang berada dalam **kategori sangat rendah** berjumlah **2 siswa (4,17%)**. Hal ini menunjukkan bahwa kedua siswa tersebut memperoleh skor total yang berada jauh di bawah rata-rata, yang mengindikasikan lemahnya dukungan dari faktor-faktor internal maupun eksternal dalam pembelajaran PJOK, seperti kurangnya perhatian terhadap pelajaran, rendahnya motivasi, serta minimnya fasilitas belajar yang mendukung.

Sebanyak **6 responden (12,50%)** berada dalam **kategori rendah**. Responden dalam kategori ini menunjukkan keterlibatan yang kurang dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya minat belajar, kurangnya bakat di bidang olahraga, atau metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menarik bagi peserta didik.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada siswa SMP Negeri 2 Indrajaya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 5.1.1 Secara umum, keberhasilan pembelajaran PJOK pada siswa SMP Negeri 2 Indrajaya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata angket sebesar 92,83 dengan standar deviasi 7,61, serta mayoritas responden berada pada kategori sedang (41,67%) dan tinggi (29,17%). Artinya, sebagian besar siswa sudah memiliki dukungan yang cukup baik dari faktor internal dan eksternal dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
- 5.1.2 Faktor internal seperti kesehatan, perhatian, minat, dan bakat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran PJOK. Siswa dengan perhatian dan minat tinggi terhadap mata pelajaran ini cenderung memiliki skor lebih baik.
- 5.1.3 Faktor eksternal, meliputi metode mengajar guru, sarana dan prasarana, serta waktu mengajar juga turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran PJOK yang didukung oleh metode pengajaran yang variatif dan fasilitas olahraga yang memadai menunjukkan hasil yang lebih optimal.
- 5.1.4 Terdapat sebagian kecil siswa (sekitar 16,67%) yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah, yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak sekolah maupun guru agar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatannya dalam pembelajaran PJOK.

### **Daftar Pustaka**

- Agus S. Suryobroto. (2005). Diklat Mata Kuliah. Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Jasmani Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus S.Suryobroto (2001) Teknologi Penjas Yogyakarta . Fik UNY Yogyakarta
- Ali Mahmudi. (2009). Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. Makalah termuat pada Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI.
- B. Mulyasa (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung : Rosdakarya
- B. Syarifudin. (2010). Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Buchari Alma.dkk (2010) Guru Profesional menguasai metode dan ketampilan mengajar.Bandung : Alfabeta.
- Depdikbud. 1996 Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru KKG. Mata Pelajaran PPKn SD.Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud.1993/ 1994 Peranan dan Fungsi Pusat Kegiatan PKG dalam sistem pembinaan profesional guru, Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas, 2008. Standar Pengembangan KKG dan MGMP. Jakarta : Direktorat Porfesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional.
- Dirjen Dikdasmen (1995/ 1996) Peran dan fungsi pusat kegiatan guru (PKG) Jakarta : Depdikbud
- E.Mulyasa (2006) Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fakhruddin. (2012). Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah Dasar di Kota Semarang. Journal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Hamid Romadi (2010).Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implentasi Bandung: Alfabeta.
- Jejen Musfah (2011) Peningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Juwairiah. (2014). Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP. <http://sumut.kemenag.go.id/>. Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Medan.
- Mistar. (2014). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <http://sumut.kemenag.go.id/>. Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Medan.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28.

Ratna Julia, 2010, Peran KKG dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Yogyakarta: Pustaka Felika

Rizki Iryandi. (2017). Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sardi Salim. (2013). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Kejuruan. Journal. Pendidikan Teknik dan Kejuruan Fakultas Teknik UNG.

Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. Suprihatiningrum Jamil.2013. Guru Profesional .Yogyakarta : Ar.Ruzzmedia

Sutrisno Hadi. (1991). Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica. Yogyakarta: Andi Offset.

Syafirani (2006) Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat Juinal Guru 3, (1), 1 – 12 )

Syaiful Sagala (2011) Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.Bandung: Alfabeta.

Syaiful Sagala 2009.Konsep dan Makna Pembelajaran.Bandung:CV Aldabeta

Wayan Resmini. (2010). Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Journal. FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.